

Volume: 10
Nomor : 1
Bulan : Februari
Tahun : 2024

E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id



Hubungan Pemahaman Materi UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan *Civic Disposition* (Studi *Ex-Post Facto* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMPN 20 Jakarta)

Hazmin Hafid Putranto
Universitas Negeri Jakarta

Abhi Rachma Ramadhan
Riska Nuriyani
Universitas Negeri Yogyakarta

Muhammad Lathief Dwi Putra
Universitas Negeri Jakarta

Ismi Adnin
Universitas Pendidikan Indonesia

Pos-el: ppg.hazminhafidputranto97@program.belajar.id

DOI: 10.32884/ideas.v10i1.1818

Abstrak

Permasalahan akan watak kewarganegaraan atau yang biasa dikenal sebagai *civic disposition*, bukan rahasia umum dan sudah menjadi perhatian utama berbagai bangsa dan negara. Sehingga lahirlah penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara Pemahaman Materi UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 dengan *civic disposition* pada siswa kelas VIII SMPN 20 Jakarta. Metode kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto* digunakan, melibatkan 323 siswa sebagai populasi dengan teknik *random sampling* dan menghasilkan 179 responden. Penelitian diawali oleh uji coba instrumen, kemudian ke-validan dan reliabilitasnya. Sehingga menunjukkan pemahaman materi dengan rata-rata 23,87 (78,77%) dan *civic disposition* 100,80 (77,09%). Analisis statistik menegaskan adanya hubungan positif dan signifikan antara keduanya ($r_{hitung} > r_{tabel}$, $0,186 > 0,145$, signifikansi $0,01 < 0,05$), dengan koefisien determinasi sebesar 7,7%. Implikasinya, penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman materi UUD dalam membentuk *civic disposition* siswa, meskipun kontribusinya bersifat rendah namun signifikan.

Kata Kunci

Pemahaman, PPKn, UUD 1945, *civic disposition*

Abstract

The problem of civic character, or what is commonly known as civic disposition, is not an open secret and has become a major concern of various nations and countries. So this research was born with the aim of exploring the relationship between understanding the material of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia and civic disposition in class VIII students at SMPN 20 Jakarta. A quantitative method with an ex-post facto approach was used, involving 323 students as a population using random sampling techniques and producing 179 respondents. The research begins with testing the instrument, then its validity and reliability. So it shows understanding of the material with an average of 23.87 (78.77%) and civic disposition 100.80 (77.09%). Statistical analysis confirmed the existence of a positive and significant relationship

between the two ($r_{count} > r_{table}$, $0.186 > 0.145$, significance $0.01 < 0.05$), with a coefficient of determination of 7.7%. The implication is that this research highlights the importance of understanding Constitutional material in forming students' civic disposition, although its contribution is low but significant.

Keywords

Understanding, PPKn, UUD 1945, civic disposition

Pendahuluan

Menyusun karakter kewarganegaraan atau *civic disposition* menjadi fokus perhatian global. Penguatan ini esensial untuk melindungi identitas nasional dari pengaruh negatif eksternal. Persoalan karakter juga meresap dalam konteks bangsa kita, diakibatkan oleh pergeseran jati diri dan karakter bangsa (Khairunisa & Damayanti, 2023). Dalam konteks ini, pendidikan muncul sebagai solusi utama untuk memperkuat karakter pelajar. Pendekatan ini bertujuan menjadikan mereka warga negara berkarakter baik, sejalan dengan UU mengenai Sisdiknas yang tertuang pada Nomor 23 di tahun 2003, bahwasannya pendidikan bertujuan melatih peserta didik dengan berbagai kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda disetiap orangnya.

Pendidikan juga berkewajiban membentuk karakter tangguh pada setiap peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan *civic disposition* sesuai dengan kemampuan yang ditekuni, maksudnya adalah menciptakan bangsa Indonesia yang berjiwa demokratis dan bertanggung jawab tinggi, baik dalam karakter publik maupun privat (Nursanti dkk., 2023). Pendidikan Kewarganegaraan melibatkan ideologi dan dasar negara di semua tingkatan pendidikan di bangsa ini, di konsepsikan untuk menjadikan bangsa yang memiliki pemikiran yang cerdas, berjati diri yang kuat, serta berkarakter. Tak lupa mengikuti program bela negara bukan wajib militer. Adanya keterkaitan antara pendidikan karakter dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Bukoting, 2023).

Penguatan ini diperkuat oleh temuan Destriani dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang terjadi dari masifnya *social media* terhadap adanya perubahan moral yang dialami oleh peserta didik dari sudut pandang *civic disposition* yang menyumbang sebesar 33,4% perubahan sikap. Kemudian penelitian dari Latipa dkk. (2022) juga menegaskan bahwa *civic disposition* tercipta dari peserta didik Madrasah di Singkawang, baik di dalam pembelajaran PPKn, maupun di luar pembelajaran. Hal yang menjadi indikator adalah terlihatnya karakter privat dan karakter publik mereka yang mengalami penguatan.

Namun, observasi Halimah, (2018) mencatat beberapa kendala dalam pembelajaran PPKn, seperti fokus pada pendidik, persepsi mengajar sebagai rutinitas, keterlambatan proses pembelajaran, kebosanan dalam mata pelajaran PPKn, dan kurangnya pemahaman terhadap materi. Meski demikian, setelah adanya pengukuran lebih mendalam, pembelajaran PPKn tetap memiliki dampak positif terhadap jiwa nasionalis dari peserta didik.

Penelitian di LPKA Sukamiskin, seperti yang dilaporkan Halimah & Nurlela (2020), menemui hambatan dalam merealisasikan *civic disposition* dalam program pembinaan, termasuk keterbatasan fasilitas dan dukungan masyarakat. Rahmatiarani & Saylendra (2021) menemukan bahwasannya pada saat pandemi covid-19 melanda, penciptaan akan *civic*



disposition dari peserta didik mengalami kendala dikarenakan perlu adanya penyesuaian terhadap situasi dan kondisi.

Adanya kendala tersebut tentu memerlukan pemetaan untuk langkah yang tepat kedepannya, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Quigley dkk. (1991) bahwa watak kewarganegaraan (*civic disposition*) adalah perilaku dan kebiasaan seseorang dalam menggunakan pola pikirnya yang bermanfaat untuk mendukung kemajuan ranah sosial yang positif, serta menjamin kebutuhan masyarakat secara publik dalam suatu sistem demokrasi. Berdasarkan teori tersebut, dengan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai Materi UUD NRI kepada peserta didik selama proses pembelajaran, dapat membentuk pola pikir mereka secara positif, yang kemudian akan mendorong terciptanya tindakan yang berperan dalam memajukan negara. Oleh karena itu, sekolah selaku *stakeholder* pendidikan di Indonesia memegang peranan vital dalam membentuk *civic disposition* peserta didik melalui pembinaan perilaku dalam berbagai kegiatan (Prasetyo dkk., 2019).

Seiring dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Muetterties dkk., (2022); Parwati dkk. (2023); Mulyono, (2017); Karepouwan dkk., (2023); Nurmayanti dkk. (2023) terdapat upaya yang telah dilakukan dalam berbagai bentuk, baik melalui pembelajaran maupun proyek-proyek khusus, untuk mendukung dan memperkuat watak kewarganegaraan peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merasa penting untuk mengadopsi sudut pandang yang berbeda, yaitu melalui muatan pemahaman terhadap materi UUD NRI Tahun 1945, dengan tujuan menyusun langkah-langkah yang tepat, baik melalui materi yang ada maupun melalui pembangunan *civic disposition* itu sendiri. Diharapkan bahwa hal ini akan menghasilkan implikasi positif bagi negara, melalui pemikiran yang cemerlang dari peserta didik yang telah membentuk watak kewarganegaraan secara optimal.

Penelitian ini muncul sebagai respons terhadap fenomena menurunnya *civic disposition* di SMPN 20 Jakarta, terlihat dari banyaknya peserta didik yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah. Sehingga peneliti memiliki keyakinan bahwasannya adanya penelitian lebih dalam mengenai *civic disposition* dalam jenjang menengah pertama, dan secara spesifik memakai materi pembelajaran PPKn untuk memberikan pemahaman yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pemahaman materi UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 dengan *civic disposition* pada siswa kelas VIII SMPN 20 Jakarta.

Metode

Penelitian dilaksanakan melalui kuantitatif dan mengadopsi metode *ex-post facto*, yang mengkaji suatu kejadian yang sudah terlewati dengan meninjau kembali faktor-faktor yang mungkin menyebabkannya, memberikan gambaran hubungan sebab-akibat. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ramdhan (2021), penelitian kuantitatif merupakan langkah yang dilakukan secara berurutan terkait suatu kejadian yang melibatkan penemuan dan pengumpulan data, yang kemudian diproses sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan. Sumber data utama berasal dari kuesioner (angket) yang disebarluaskan kepada 179 peserta didik pada jenjang kelas VIII di SMPN 20 Jakarta. Sebagai

sumber data sekunder, penelitian menggunakan dokumen terkait objek penelitian serta data pelengkap lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dengan penggunaan kuesioner sejalan dengan skala *likert* dalam mengukur variabel-variabel yang akan diukur. Proses analisis data melibatkan uji prasyarat, termasuk uji normalitas dan uji linieritas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi linier sederhana, uji korelasi produk momen, uji signifikansi korelasi, dan uji koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sebelum menganalisis data penelitian, peneliti melakukan uji kelayakan instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berisikan 50 *item* pernyataan dalam taraf signifikansi yaitu 5%. Variabel X, dari 50 *item* pernyataan diperoleh 31 *valid* dan 19 *drop*. Sementara di variabel Y, didapatkan pernyataan yang *valid* sebanyak 45 *item*, dan pernyataan *drop* sebanyak 5 *item*. Selanjutnya pengukuran reliabilitas dilakukan dengan *Alpha Cronbach* kriteria $> 0,60$, artinya jika $\alpha > 0,60$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel (sahih). Pada penelitian ini, perhitungan uji reliabilitas variabel X diperoleh nilai 0,94 yang berarti lebih besar dari ketetapanannya 0,60. Sementara itu, untuk variabel Y diperoleh nilai reliabilitas instrumen 0,95 $> 0,60$. Dapat dikatakan instrumen variabel X (Pemahaman Materi UUD 1945) dan variabel Y (*Civic Disposition*) dinyatakan reliabel.

Variabel X mengenai Pemahaman Materi UUD dan variabel Y mengenai *civic disposition*. Jumlah sampel sebanyak 179 responden dari siswa kelas VIII SMPN 20 Jakarta. Data yang telah dikumpulkan mengenai Pemahaman Materi UUD 1945 telah dilakukan dengan cara pengisian angket menggunakan skala *likert* oleh 179 responden dengan jumlah pernyataan *valid* sebanyak 31 dan *item* pernyataan yang *drop* sebanyak 19 *item*. Diperoleh skor tertinggi 31, skor terendah 8, rentang 23, rata-rata 23,87, median 25, modus 27, varians 24,09, dan standar deviasi 4,91. Sementara pada Variabel Y mengenai *Civic Disposition* sebagai faktor yang terikat dengan responden sebanyak 179 orang diperoleh 45 *item* yang *valid*, dengan rata-rata 100,80, median 99, modus 93, varians 136, dan standar deviasinya sebesar 11,68.

Tabel 1
 Distribusi Variabel X (Pemahaman Materi)

No.	Kelas Inteval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1.	8 - 10	7.5	10.5	4	2.23%
2.	11 - 13	10.5	13.5	6	3.35%
3.	14 - 16	13.5	16.5	3	1.68%
4.	17 - 19	16.5	19.5	20	11.17%
5.	20 - 22	19.5	22.5	21	11.73%
6.	23 - 25	22.5	25.5	44	24.58%
7.	26 - 28	22.5	28.5	58	32.40%
8.	29 - 31	28.5	31.5	23	12.85%
Jumlah				179	100 %

Kelompok tertinggi ditemukan pada kelas ketujuh rentang skor 26-28 yaitu 58 responden (32,40%) dari total keseluruhan responden. Di lain sisi, frekuensi terendah terdapat di kelas ketiga rentang skor 14-16 yaitu 3 responden (1,68%).

Tabel 2

Kategorisasi Interval Pemahaman Materi

No.	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 29	Tinggi	17	9,59 %
2.	19 - 29	Sedang	141	78,77 %
3.	< 19	Rendah	21	11,73%
	Jumlah		179	100 %

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwasannya hasil kelas interval dari Variabel Y (Pemahaman Materi) berada pada kategori sedang yang ditemukan pada 141 responden dengan persentase sebesar (78.77%).

Tabel 3

Distribusi Variabel Y (*Civic Disposition*)

No.	Kelas Inteval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1.	61 - 68	60.5	68.5	3	1.68%
2.	69 - 76	68.5	76.5	1	0.56%
3.	77 - 84	76.5	84.5	5	2.79%
4.	85 - 92	84.5	92.5	26	14.53%
5.	93 - 100	92.5	100.5	61	34.08%
6.	101 - 108	100.5	108.5	40	22.35%
7.	109 - 116	108.5	116.5	23	12.85%
8.	117 - 124	116.5	124.5	20	11.17%
	Jumlah			179	100 %

Kelompok tertinggi pada kelas keempat rentang skor 93-100 sebanyak 61 responden (34,08%) dari jumlah responden. Di lain sisi, frekuensi terendah pada kelas kedua rentang skor 69-76 frekuensi 1 responden (0,56%).

Tabel 4

Kategorisasi Interval *Civic Disposition*

No.	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 113	Tinggi	25	13.96%
2.	89 - 113	Sedang	138	77.09%
3.	< 89	Rendah	16	8,95%
	Jumlah		179	100 %

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwasannya hasil kelas interval dari Variabel Y (*Civic Disposition*) berada pada kategori sedang yang ditemukan pada 138 responden dengan persentase sebesar (77.09%).

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
1	.278 ^a	.077	.072	.11582

Besar nilai (R) yang ditunjukkan yaitu 0,278. Sehingga didapatkan (*R-square*) sebesar 0,77. Hubungan variabel bebas (Pemahaman Materi UUD 1945) terhadap variabel terikat (*Civic Disposition*) adalah sebesar 0,77 atau 7,7%.

Tabel 6

Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi *Guilford*

Pernyataan	Tingkat Hubungan
< 4%	Pengaruh rendah sekali
5% - 16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh cukup berarti
50% - 81%	Pengaruh tinggi atau kuat
>80%	Pengaruh tinggi sekali

Berdasarkan tabel, didapatkan perhitungan nilai (*R-Square*) sebesar (7,7%) maka dapat diklasifikasikan bahwa hubungan antara Pemahaman Materi UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 dengan *Civic Disposition* memiliki pengaruh yang rendah tapi pasti.

Pembahasan

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwasannya Variabel X (Pemahaman Materi) menemui keterimaan sebesar 78,77% sehingga masuk dalam kategori sedang. Hal ini memiliki pengertian adanya pemahaman yang baik dari peserta didik. Begitu pula dengan *civic disposition*, hasil penelitian menunjukkan keterimaan nilai sebesar 77,09%, sehingga masuk juga ke dalam kategori sedang. Oleh karena itu, di dapatkan bahwa peserta peserta didik memiliki pemahaman yang baik dan *civic disposition* yang baik pula.

Pembuktian hipotesis diawali dengan uji regresi linear sederhana menghasilkan nilai ($F_{hitung} 14,805 > F_{tabel} 3,89$) dengan taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Meskipun grafik regresi menunjukkan hubungan linear dan positif, akan tetapi hasil tidak signifikan. Dengan kata lain, hipotesis kerja (H_a) dapat diterima, yaitu diantara dua variabel memiliki hubungan.

Pengujian selanjutnya yaitu *product moment* menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,186 > 0,145$) dan nilai signifikansi ($0,01 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X (Pemahaman Materi) dan variabel Y (*Civic Disposition*) memiliki hubungan positif, dengan kadar yang cukup kuat. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Artinya, semakin tinggi peserta didik memiliki pemahaman materi, maka semakin tinggi pula *civic disposition*, begitu pula sebaliknya.

Dalam menjawab temuan tersebut, dilakukanlah uji terakhir yang menghasilkan nilai (*R-square*) sebesar (0,77). Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan sebesar (7,7%) antara variabel X (Pemahaman Materi) dengan variabel Y (*Civic Disposition*). Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya dari Julaeha dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa ditemukan adanya hubungan yang kuat sebesar 68,9% dari keaktifan OSIS di dalam sikap kepemimpinan, dalam kaitannya sebagai perwujudan *civic disposition* dari pengurus.

Kendati demikian, temuan ini juga menyoroti bahwa *civic disposition* tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman materi UUD Negara Republik Indonesia saja, melainkan juga dapat ditingkatkan melalui tiga pendekatan yang dingkapkan oleh (Feriandi & Harmawati, 2018) bahwa keberhasilan *civic disposition* itu juga mengacu pada tripusat pendidikan yakni dilingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat, yang bersinergi satu sama lain, sehingga terbangun watak warga negara yang sesuai dengan dimuat pada UUD yang ada.

Civic disposition termasuk dari bagian di dalam mata pelajaran PPKn, dimana watak seorang warga negara ini ada sebagai hasil dari yang diberikan dalam proses kegiatan belajar



baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (Rohman dkk, 2019). Hal ini berkaitan dengan *output* pembelajaran yang diberikan terutama terkait dalam materi yang dibahas mengenai UUD, didalam konstitusi ini tentu memuat watak-watak seperti apa yang wajib di bangun dan ada dalam seorang warga negara Indonesia.

Penguatan *civic disposition* bagi seorang guru wajib hukumnya untuk ikut serta dalam menyiapkan generasi muda untuk menyambut industri 4.0, hal ini disampaikan oleh (Waldi dkk., 2019). Dengan adanya hal ini, utama dilakukan dalam hal peningkatan wawasan beserta keterampilan para pendidik, untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berujung kepada *civic disposition*. Sehingga nantinya secara tidak langsung berdampak akan terciptanya karakter ini, baik di dalam maupun diluar pembelajaran.

Kemudian, dalam rangka mengembalikannya kepada tujuan awal dan menjadikannya sebagai komponen yang tidak hanya terikat pada rezim politik tertentu. Pada proses kegiatan belajar yang dilakukan di lingkungan sekolah seharusnya lulus atas syarat ketentuan yang ada bagi dari segi teorisasi, alat instrumen, dan penerapan yang berdasarkan pada permasalahan yang memang ada pada saat ini (Dewanto dkk., 2023). Sehingga dengan pemenuhan akan hal tersebut tadi secara tidak langsung ranah *civic disposition* bisa tercapai.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan itu membangun pembiasaan pada diri siswa yang nanti bisa tertanam secara permanen, watak siswa ini bisa diterapkan secara tepat melalui langkah tersebut yang akan berdampak kedepannya sampai kapanpun (Kusumawardani dkk., 2021). Terkait hal tersebut, diperlukan pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat agar materi pelajaran UUD dapat disampaikan dengan baik dan mencapai tujuan, yaitu terintegrasinya *civic disposition* dalam diri siswa.

Sementara itu, temuan hambatan dalam peningkatan *civic disposition* yang diobservasi oleh (Halimah, 2018) menekankan perlunya mengatasi kendala seperti pembelajaran yang terfokus pada pendidik, persepsi mengajar sebagai rutinitas, keterlambatan proses pembelajaran, kurangnya daya tarik mata pelajaran PPKn, dan kekurangan pemahaman terhadap materi. Permasalahan kendala ini dapat diatasi dengan kegiatan belajar yang dilakukan tersebut langsung dihubungkan pada peristiwa nyata yang ada pada keadaan disekitar peserta didik (Ramadhan dkk., 2023). Berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini lebih difokuskan pada pemantauan terkait penggunaan materi UUD NRI selama pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman yang diperoleh oleh peserta didik, sehingga diharapkan akan secara otomatis membantu dalam pembentukan watak kewarganegaraannya melalui pemahaman materi yang dimiliki. Tentu saja, hal ini juga mencakup keterkaitannya dengan inti pokok bahasan yang terdapat dalam UUD NRI 1945.

Sebagai kesimpulan, analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman materi memberikan kontribusi positif akan adanya peningkatan *civic disposition*. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu dilakukan reorientasi kurikulum pendidikan, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta perhatian serius dari semua *stakeholder* terkait. Dengan demikian, karakter kewarganegaraan dapat menjadi benteng yang kuat untuk melindungi dan menjaga peserta didik dari pengaruh buruk yang dapat datang dari luar.

Simpulan

Berdasarkan hasil kategorisasi interval variabel bebas (Pemahaman Materi) (X) dan (*Civic Disposition*) (Y) pada siswa kelas VIII, ditemukan bahwa sebanyak 78,77% siswa memiliki pemahaman materi UUD dan kadar *civic disposition* masuk kategori sedang. Hasil uji korelasi *product moment* menunjukkan nilai yang signifikan ($0,186 > 0,145$) dengan masuk kepada kategori hubungan yang cukup kuat, sekaligus menguatkan akan penerimaan hipotesis alternatif bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar dua variabel. Meskipun sumbangan variabel X (Pemahaman Materi) terhadap variabel Y (*Civic Disposition*) hanya sebesar 7,7%, penelitian ini menyoroti terdapat faktor lain sebesar 92,3% yang tidak terhitung, memberikan gambaran lebih komprehensif terkait pengaruh dalam meningkatkan *civic disposition* di tempat penelitian yaitu berlokasi di SMPN 20 Jakarta pada jenjang kelas VIII. Melalui data ini, diharapkan dapat berimplikasi pada variasi penggunaan sumber inspirasi untuk membentuk watak kewarganegaraan peserta didik. Sebagai contoh, dengan mengaitkan pembahasan materi dengan UUD NRI 1945, pendidik kemudian dapat menemukan langkah yang lebih tepat dan spesifik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara penggunaan muatan pembahasan UUD NRI 1945 untuk meningkatkan *civic disposition*.

Daftar Rujukan

- Bukoting, S. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 3(2), 70–82. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2389>
- Destriani, D., Damanhuri, D., & Juwandi, R. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sikap dan Moral Peserta Didik dalam Perspektif Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 231–240. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9936/6452>
- Dewanto, R., Ramadhan, A. R., Firdaus, F. F., Mozrapa, E. S., & Hidayat, T. (2023). Menumbuhkan Sikap Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan Sejarah pada Era Disrupsi Abad-21. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(2), 343-350. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1307>
- Feriandi, Y. A., & Harmawati, Y. (2018). Analisis Penguasaan Kompetensi Kewarganegaraan pada Mahasiswa PPKn Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 76-83. <http://dx.doi.org/10.12928/citizenship.v1i2.13620>
- Halimah, L. (2018). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Nasionalisme Peserta Didik Sekolah Menengah Kota Cimahi. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(3), 209–224. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/download/13242/pdf>
- Halimah, L., & Nurlela, K. (2020). Representasi *Civic Disposition* melalui Pendekatan Moral pada Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Sukamiskin Provinsi Jawa Barat. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 34–43. <http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp34-43>



- Julaeha, E., Damanhuri, D., & Juwandi, R. (2021). Hubungan Antara Keaktifan dalam OSIS dengan Sikap Kepemimpinan Siswa sebagai Perwujudan Civic Disposition. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.56393/lentera.v1i1.115>
- Karepouwan, R. M., Pasandaran, S., Pangalila, T., & Tuerah, P. R. (2023). Optimalisasi Manajemen Sekolah sebagai Lingkungan Belajar dalam Pembentukan *Civic Disposition*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1155–1162. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4959>
- Khairunisa, W., & Damayanti, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Suatu Negara pada Generasi Milenial Abad-21. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 35–42. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1209>
- Kusumawardani, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Latipa, L., Sulistyarini, S., & Atmaja, T S. (2022). Pembentukan *Civic Disposition* pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(7), 507–518. <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v11i7.55984>
- Muetterties, C., DiGiacomo, D., & New, R. (2022). Recentering Civics. *Democracy & Education*, 30(1), 1–14. <http://democracyeducationjournal.org/home/vol30/iss1/3>
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi *Civic Disposition* dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Warga Negara yang IDEal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 218–225. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.17007>
- Nurmayanti, A., & Ismail, M., Sawaludin, S., & Yuliatin, Y. (2023). Implementasi Program Sabtu Budaya sebagai Penguatan *Civic Disposition* di SMP Negeri 15 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 602–612. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1260>
- Nursanti, N. N. P., Handayani, H., Paramita, C., Tofanie, S., & Ramadhan, A. R. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk *Digital Citizenship* yang Kritis. *Educatio*, 18(1), 129–142. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14054>
- Parwati, Y., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan *Civic Disposition* Siswa pada Kurikulum Merdeka. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(9), 29–35. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i9.1782>
- Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter melalui Keteladanan Guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 4(1), 19–32. <https://doi.org/10.15294/harmony.v4i1.31153>
- Quigley, C., Buchanan, J. J. H., & Bahmueller, C. F. (1991). *Civitas: A Frame Work for Civic Education*. Center for Civic Education.
- Rahmatiarani, L., & Saylendra, N. P. (2021). Pembentukan *Civic Disposition* Peserta Didik Berbasis Kompetensi Abad Ke-21. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 54–63. <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i2.6216>

- Ramadhan, A. R., Afif, A., Chaerani, A., & Putranto, H. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PPKn dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMP Labschool Jakarta. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(2), 417-426. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1278>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rohman, D. (2019). *Membumikan Pendidikan Karakter Dengan Paradigma Integratif di Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. K-Media.
- Waldi, A., Reinita, R., Ladiva, H. B., & Luthfi, Z. F. (2019). Penguatan *Civic Disposition* (watak Kewarganegaraan) bagi Guru Sekolah Dasar dalam Mempersiapkan Generasi Muda pada Era Revolusi Industri 4.0. *JP-Ipteks: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15–23. <http://jipteks.ppj.unp.ac.id/index.php/ipteks/article/view/12/11>